

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mayoritas masyarakat memiliki keinginan untuk maju berkembang menjadi lebih baik. Keinginan tersebut diupayakan melalui berbagai cara, salah satunya adalah melalui kegiatan pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu cara yang dipilih untuk meraih kemajuan (*made of getting forward*).

Pendidikan mempunyai makna yang cukup luas, tergantung siapa yang mengartikannya dalam konteks apa, lingkup apa dan jenjang mana. Pendidikan bisa diartikan sebagai upaya mencerdaskan bangsa, menanamkan nilai moral dan agama, membina kepribadian, mengajarkan pengetahuan, melatih kecakapan, keterampilan, memberikan bimbingan, arahan, tuntunan, teladan, disiplin, dan lain-lain. Inti pendidikan adalah usaha pendewasaan manusia seutuhnya (lahir dan batin), baik oleh orang lain maupun dirinya sendiri, dalam arti tuntunan agar peserta didik memiliki kemerdekaan berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupan sehari-hari.¹

Pendidikan sangat diperlukan untuk menyiapkan peserta didik memasuki masyarakat masa depan, di mana ditandai dengan perubahan yang serba cepat dan karakteristiknya yaitu kecenderungan globalisasi yang kuat,

¹Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 2

perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang makin cepat, arus informasi yang semakin padat dan cepat, dan tuntutan peningkatan pelayanan profesional dalam berbagai kehidupan manusia. Tanpa pendidikan, suatu bangsa tidak akan mengalami suatu perubahan dan kemajuan.

Dalam agama Islam, pada dasarnya pendidikan juga ditandai sebuah kesadaran bahwa setiap muslim wajib menuntut ilmu dan tidak boleh mengabaikannya. Firman Allah dalam *Q.S. al-Mujadalah* ayat 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ^ط
وَإِذَا قِيلَ آنشُرُوا فَأَنشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ^ج
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ.

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah akan mengangkat derajat bagi orang-orang beriman dan berilmu pengetahuan. Hal ini dapat menjadi dorongan bagi manusia bahwa orang yang mempunyai pengetahuan yang luas akan diangkat harkat dan martabatnya dimata Allah, karena dengan pengetahuan itulah manusia dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk.²

Tujuan pendidikan Nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

²Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2005), h. 216

beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif dan mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Tujuan pendidikan yang disebutkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 3 harus dipahami dan disadari oleh para pengembang kurikulum bahwa pendidikan memberdayakan semua warga negara Indonesia untuk berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, Matematika menjadi salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang berperan penting dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pengembangan ilmu dan teknologi.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, dalam setiap jenjang pendidikan disajikan berbagai macam mata pelajaran. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan oleh sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Matematika adalah sebuah ilmu yang pasti yang selama ini menjadi induk dari segala ilmu pengetahuan di dunia. Kemajuan zaman dan perkembangan kebudayaan serta peradaban manusia selalu tidak lepas dari unsur Matematika.⁴

Mengingat pentingnya Matematika dalam kehidupan sehari-hari, Allah berfirman dalam *Q.S. al-Isra* ayat 12 sebagai berikut:

أَنْظُرْ كَيْفَ فَضَّلْنَا بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ ۚ وَلَلْآخِرَةُ أَكْبَرُ دَرَجَاتٍ وَأَكْبَرُ تَفْضِيلًا

³Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 12

⁴Abdul Halim Fathani, *Matematika Hakikat dan Logika*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), h. 5

Allah menjadikan siang dan malam sebagai bukti yang jelas atas keesaan dan kekuasaan-Nya. Bulan yang merupakan tanda malam ditenggelamkan-Nya, lantas diterbitkan-Nya matahari yang bersinar terang sebagai tanda siang supaya manusia bisa melihat jalan-jalan untuk bekerja, mencari nafkah, pulang dan pergi, dan beraktivitas untuk kemaslahatan dirinya. Pergantian siang dan malam itu juga menjadi petunjuk bagi hamba-Nya dalam menghitung bilangan tahun, bulan, dan hari. Sungguh Allah telah menjelaskan semua perkara dengan sangat jelas, sempurna dan menyeluruh.⁵

Berdasarkan *Q.S. al-Isra* ayat 12 tersebut, Matematika sangat penting untuk dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan, karena Matematika nantinya akan berguna untuk menyelesaikan persoalan yang didalamnya memerlukan suatu perhitungan.

Tujuan pendidikan Matematika yang diungkapkan oleh R. Soedjaji bahwa “Pendidikan Matematika memiliki dua tujuan besar yang meliputi, tujuan yang bersifat formal yang memberikan tekanan pada penataan nalar anak serta pribadi anak, dan tujuan bersifat material yang memberi tekanan pada penerapan Matematika serta kemampuan memecahkan Matematika”.⁶

Dari tujuan di atas terlihat bahwa Matematika sangat penting untuk menumbuhkan penataan nalar serta sikap positif yang berguna dalam

⁵Aidh Al-Qarni, *Tafsir Muyassar*, (Jakarta: Qishti Press, 2007), h. 484

⁶R. Soedjaji, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2000), h. 43

mempelajari ilmu pengetahuan maupun dalam penerapan Matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Matematika yang dilaksanakan di SD/MI seharusnya memperhatikan tingkat perkembangan peserta didik. Di SD jumlah mata pelajaran yang diterima lebih sedikit daripada di MI, karena tidak ada pembagian mata pelajaran agama secara khusus seperti halnya di MI. Di SD mata pelajaran agama dirangkum menjadi satu dan diberikan hanya dua jam atau satu kali pertemuan dalam satu minggu. Sedangkan di MI adanya pembagian mata pelajaran agama secara khusus dan mempunyai alokasi waktu masing-masing. Dengan demikian adanya kemungkinan bahwa peserta didik yang berasal dari SD lebih maksimal dalam mata pelajaran umum, sedangkan peserta didik yang berasal dari MI lebih maksimal dalam mata pelajaran agama.

Berdasarkan pengamatan atau hasil observasi dan wawancara, terdapat perbedaan prestasi belajar Matematika yang peserta didiknya berasal dari SD dengan peserta didik yang berasal dari MI. Prestasi belajar Matematika yang peserta didiknya berasal dari SD kemungkinan lebih tinggi daripada peserta didik yang berasal dari MI.

Penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang prestasi belajar Matematika di SD dan juga di MI kota Banjarmasin, serta membandingkannya. Beberapa orang menganggap bahwa nilai Matematika di SD itu lebih baik daripada di MI.

Kota Banjarmasin sendiri memiliki SD dan MI yang sangat banyak dan tidak memungkinkan penulis untuk meneliti semuanya. Oleh sebab itu, penulis mengambil sampel yang akan di teliti, yaitu SDN Kelayan Dalam 2 dan MI Darut Taqwa di kota Banjarmasin.

Adapun alasan pengambilan sampel ini tidak berdasarkan status sekolah. Penulis memilih SDN Kelayan Dalam 2 dan juga MI Darut Taqwa karena dua sekolah ini sangat berdekatan, jarak antara SDN Kelayan Dalam 2 dengan MI Darut Taqwa tidak sampai 50 meter serta dua sekolah ini mempunyai akreditasi yang sama, yaitu B. Jadi, penulis merasa tertarik untuk membandingkan nilai matematika kedua sekolah tersebut yang sekolahnya sangat berdekatan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Perbandingan Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV pada Materi KPK dan FPB di SDN Kelayan Dalam 2 dengan di MI Darut Taqwa Banjarmasin”**.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari interpretasi yang keliru terhadap judul, maka penulis memaparkan definisi operasional agar sesuai dengan maksud pembahasan, terutama mengenai sasaran yang menjadi topik pembahasan.

1. Perbandingan

Perbandingan dalam bahasa Inggris terdapat kata “*compare*” yang berarti membandingkan, memperbandingkan.⁷ Dalam bahasa Indonesia istilah perbandingan berasal dari kata banding, kemudian mendapat awalan per- dan akhiran -an, sehingga menjadi rangkaian kata “perbandingan” yang berarti imbang, pertimbangan, sebanding, dan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* perbandingan adalah perbedaan selisih kesamaan.⁸

Perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penelitian ilmiah yang bersifat membandingkan prestasi belajar Matematika peserta didik kelas IV pada materi KPK dan FPB di SDN Kelayan Dalam 2 dengan di MI Darut Taqwa Banjarmasin.

2. Prestasi Belajar

Secara etimologi, prestasi belajar merupakan gabungan kata dari prestasi dan belajar. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, prestasi adalah hasil yang telah dicapai, dilakukan dan dikerjakan. Sedangkan, belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.⁹

Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai mata pelajaran matematika yang diperoleh dari ulangan harian pada materi KPK dan FPB kelas IV di SDN Kelayan Dalam 2 dengan di MI Darut Taqwa Banjarmasin.

⁷ John M. Echols and Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 132

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2015), h. 860

⁹ *Ibid*, h. 17

Jadi, yang dimaksud dalam penelitian ini adalah membandingkan nilai mata pelajaran matematika yang diperoleh dari ulangan harian pada materi KPK dan FPB di SDN Kelayan Dalam 2 dengan di MI Darut Taqwa Banjarmasin.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana prestasi belajar Matematika peserta didik kelas IV pada materi KPK dan FPB di SDN Kelayan Dalam 2?
2. Bagaimana prestasi belajar Matematika peserta didik kelas IV pada materi KPK dan FPB di MI Darut Taqwa?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar Matematika peserta didik kelas IV pada materi KPK dan FPB di SDN Kelayan Dalam 2 dengan di MI Darut Taqwa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui prestasi belajar Matematika peserta didik kelas IV pada materi KPK dan FPB di SDN Kelayan Dalam 2.
2. Mengetahui prestasi belajar Matematika peserta didik kelas IV pada materi KPK dan FPB di MI Darut Taqwa.

3. Mengetahui perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar Matematika peserta didik kelas IV pada materi KPK dan FPB di SDN Kelayan Dalam 2 dengan di MI Darut Taqwa.

E. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Sebagai bahan informasi dan bahan masukan bagi kepala madrasah, khususnya para guru yang mengajar Matematika pada materi KPK dan FPB kelas IV di SDN Kelayan Dalam 2 dan di MI Darut Taqwa, dan pihak-pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung terhadap usaha peningkatan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Matematika.
2. Menambah khasanah perpustakaan UIN serta kepustakaan bagi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin, khususnya Program Studi PGMI dan bahan referensi bagi pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian ini.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan bahan perbandingan bagi yang berminat mengadakan penelitian lebih mendalam khususnya dalam permasalahan yang hampir serupa.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar
 - a. Peserta didik yang diteliti mempunyai tingkat perkembangan mental dan kecerdasan yang relatif sama.

- b. Prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Matematika yang berasal dari SD lebih tinggi daripada siswa yang berasal dari MI.

2. Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar Matematika peserta didik kelas IV pada materi KPK dan FPB di SDN Kelayan Dalam 2 dengan di MI Darut Taqwa.

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar Matematika peserta didik kelas IV pada materi KPK dan FPB di SDN Kelayan Dalam 2 dengan di MI Darut Taqwa.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah memahami isi pembahasan ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul, anggapan dasar dan hipotesis, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teoritis, yang berisi tentang pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, pembelajaran matematika, dan KPK dan FPB.

BAB III Metodologi Penelitian, yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, data, sumber data dan teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen

penelitian, desain pengukuran, teknik pengolahan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan analisis.

BAB V Penutup, yang berisi tentang simpulan dan saran-saran.